

## **Analisis Akibat Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing (Studi Kasus Pt. Bprs Puduarta Insani Tahun 2015-2020)**

**Dian Rahma**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: dianrahma@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Faktor Eksternal (Inflasi) dan Internal (Capital Adequacy Ratio, dan Financing to Deposit Ratio) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Pada PT. BPRS Puduarta Insani pada periode penelitian yaitu tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (time series) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu secara berurutan pada satu atau lebih objek yang sama pada setiap periode waktu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan penelitian bersifat kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $-3.182 < 0.517 < 3.182$  dengan nilai signifikan  $0.657 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (2) Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan pada Pembiayaan Bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $-3.182 < -0.704$  dengan nilai signifikan  $0.555 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (3) Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $3.182 < -0.196 < 3.182$  dengan nilai signifikan  $0.893 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (4) Variabel Inflasi, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $457 > 19.16$  dengan nilai signifikan  $0.740 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

**Kata kunci:** Eksternal, Internal dan Pembiayaan Bermasalah

## 1. PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 dijelaskan bahwa "Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bank umum syariah adalah Bank yang menjalankan berdasarkan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perbankan Syariah mengandung prinsip yang berdasarkan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, kemanfaatan dan keuniversalan (rahmatan lil'alamini) Nilai-nilai tersebut didasarkan pada prinsip syariah, (Hasan,2009).

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Sesuai dengan fungsinya perbankan berfungsi sebagai prantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*defisit*). Melalui perbankan kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada dua belah pihak. Perkembangan perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Seiring berjalannya waktu keberadaan perbankan syariah mulai diakui oleh seluruh kalangan dengan diberlakukannya Undang-undang No.7 Tahun 1992 yang memuat system bagi hasil. Setelah UU No.7 Tahun 1992 diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 yang memuat prinsip-prinsip syariah, hal tersebut sangat menguntungkan bagi dunia perbankan khususnya perbankan syariah. Seiring berkembangnya waktu Undang-undang tersebut dianggap tidak spesifik sehingga dibuat Undang-undang baru No.21 Tahun 2008 mengenai perbankan. Menurut Undang-undang No.21 Tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu system perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam (syariah). Bank syariah sebagai lembaga pembiayaan dalam melakukan kegiatannya harus dengan syariat islam. Dan tidak boleh bertentangan dengan syariat, karena semua kegiatan yang ada pada bank syariah harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadist. Hal ini membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan lainnya (Perbankan yang berbasis bunga). Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perbankan syariah. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Kinerja serta perubahan posisi keuangan. Aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Dari laporan keuangan para pengguna laporan keuangan dapat menilai tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengadakan penilaian atas faktor-faktor permodalan. Kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas (*earning*) dan liquiditas atau biasa disebut dengan CAMEL. Dalam faktor manajemen terdapat komponen manajemen risiko yang salah satunya adalah resiko kredit dalam perbankan syariah dikenal dengan pembiayaan

bermasalah. Untuk menghindari hal tersebut suatu lembaga atau perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana harus diperhitungkan dengan baik. Kegiatan bank syariah dalam hal pembiayaan yang sesuai dengan syariat islam telah diatur oleh UU R.I tentang perbankan syariah pasal 19. No. 21 Tahun 2008. Peningkatan permintaan pembiayaan dari masyarakat dapat dijadikan fungsi bank sebagai penyalur dana berjalan sebagai mana mestinya. Namun disisi lain , peningkatan pembiayaan dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah yang pada bank syariah disebut dengan *Non Performing Financing*. (NPF) *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin rendah angka yang ditunjukkan kepada NPF tersebut maka semakin bagus, karena tingkat kredit bermasalahnya rendah.. Berikut data *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. BPRS Puduarta Insani.

**Tabel 1.Perkembangan Tingkat Rasio NPF**

Tahun	NPF
2015	0.32 %
2016	0.74 %
2017	1.48 %
2018	2.15 %
2019	1.98 %
2020	1.21 %

**Sumber : PT. BPRS Puduarta Insani**

Dari tabel diatas pada tahun 2015 senilai 0,32%, tahun 2016 senilai 0.74% tahun 2017 senilai 1.48% tahun 2018 senilai 2.15% tahun 2019 senilai 1.98% dan 2020 senilai 1.21% hal ini menunjukkan bahwa rasio NPF pada PT. BPRS Puduarta Insani dari tahun ketahun bergerak secara fluktuatif. Meskipun angka-angka tersebut menunjukkan angka dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, namun perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai kredit bermasalah.

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah ini bisa disebabkan dari sisi internal maupun sisi eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh yang berasal dari kegiatan operasional bank termasuk kebijakan dan strategi yang ditempuh pihak bank terkait pemberian pembiayaan yang tertuang dalam laporan keuangan dan annual report bank. Sedangkan pengaruh eksternal merupakan dari luar manajemen perbankan, yakni faktor yang berhubungan dengan kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, persaingan dan kondisi nasabah (Mahmoedin, 2004). NPF Perbankan syariah dapat dianalisis dengan pencapaian yang telah diraih dengan melihat rasio keuangan berdasarkan laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan perbankan pada saat pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan dimasa mendatang. Bank syariah dalam melakukan aktifitas penanaman dana harus memperhatikan faktor penyebab pembiayaan bermasalah. Karena dengan bekal pemahaman yang matang dalam melakukan aktivitas pembiayaan dapat mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah dan dapat melakukan keputusan pembiayaan dengan tepat dengan memperhatikan risiko.

Faktor internal pertama yaitu rasio pembiayaan (FDR). *Financing to Deposite Ratio* (FDR) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah debitur dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank syariah. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban hutang jangka pendeknya kepada nasabah deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan tersebut. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) maksimal yang diperkenankan oleh bank indonesia adalah sebesar 110%.

**Tabel 2.Tingkat Perkembangan Rasio FDR**

Tahun	FDR
-------	-----

2015	80.52%
2016	82.78%
2017	80.73%
2018	79.20%
2019	60.02%
2020	72.75%

**Sumber : PT. BPRS Puduarta Insani**

Dari tabel diatas pada tahun 2015 senilai 80.52% 2016 senilai 82.78% 2017 senilai 80.73% 2018 senilai 79.20% 2019 senilai 60.02% dan pada tahun 2020 senilai 72.75% hal ini menunjukkan bahwa rasio FDR pada PT. BPRS Puduarta Insani dari tahun ketahun bergerak secara fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi liquiditas PT. BPRS Puduarta Insani pada tahun tersebut sangat baik. PT BPRS Puduarta Insani dalam menjaga liquiditasnya sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak melebihi 110%, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi bank sehat dan dapat memberikan pembiayaan yang sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Faktor Internal kedua yaitu rasio permodalan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.<sup>1</sup> Kecukupan modal ini merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung risiko kerugian. kerugian terutama risiko kerugian atas tidak dibayarkannya kembali pembiayaan yang diberikan bank umum syariah kepada nasabahnya, dengan demikian ketika CAR mengalami kenaikan maka akan mengurangi tingkat NPF pada perbankan syariah. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

**Tabel 3. Perkembangan CAR**

Tahun	CAR
2015	13.60%
2016	13.61%
2017	16.02%
2018	20.10%
2019	24.14%
2020	27.81%

**Sumber : PT. BPRS Puduarta insani**

Dari tabel diatas pada tahun 2015 senilai 13.60% pada tahun 2016 senilai 13.61% pada tahun 2017 senilai 16.02% pada tahun 2018 senilai 20.10% pada tahun 2019 senilai 24.14% dan pada tahun 2020 senilai 27.81% hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR pada PT. BPRS Puduarta Insani dari tahun ketahun bergerak secara fluktuatif. Dimana pada saat itu kecukupan modal yang diterima oleh PT. BPRS Puduarta Insani begitu besar sehingga kinerjanya dan menanggung terjadinya risiko pembiayaan bermasalah sangat baik. PT. BPRS Puduarta insani memiliki rasio CAR yang tergolong aman karena nilainya melebihi Aset Tertimbang Manajemen Risiko (ATMR) yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Semakin besar nilai CAR semakin baik fermorma pembiayaan karena makin besar dana yang tersedia untuk menutup pembiayaan bermasalah.

Sedangkan faktor eksternal dari sudut pandang faktor makroekonomi yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah yaitu inflasi.. Inflasi adalah meningkatnya harga-harga barang yang

<sup>1</sup>Slamet Riyadi *Banking Assets and Liability Manajement*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi 2016) h.161

bersifat umum dan berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu tertentu (Rahardja dan Manurung : 2004). Meningkatnya harga membuat daya beli masyarakat akan berkurang dan pendapatan yang diterima dari penjualan produk dan jasa akan semakin menurun. Perusahaan dan rumah tangga yang modalnya didapat dari pembiayaan akan mengalami masalah dalam pengembalian kepada pihak bank. Hal ini akan mengakibatkan rasio atau tingkat NPF semakin tinggi bagi perbankan sendiri, begitu juga sebaliknya (Firdaus dan Rizal : 2015)

**Tabel 4. Perkembangan Inflasi tahun 2015-2020**

Tahun	Inflasi
2015	3.35%
2016	3.02%
2017	3.61%
2018	3.13%
2019	3.71%
2020	3.06%

**Sumber : BI (Bank Indonesia)**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penguatan tingkat inflasi setiap tahunnya kecuali 2019. Inflasi yang terjadi apabila diikuti oleh penurunan pendapatan masyarakat dapat memperparah kondisi pembiayaan bank syariah, sebab kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur ikut menurun. Untuk kelengkapan data dalam penyusunan skripsi ini diperlukan sumber dari penelitian yang relevan sebagai berikut :

Dinar Alfin Akbar (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Inflasi , GDP, CAR dan FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010- 2014. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan bermasalah, untuk menguji pengaruh GDP Terhadap pembiayaan bermasalah, untuk menguji pengaruh CAR terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum di Indonesia periode 2010-2014 yaitu sebanyak 12 Bank Syariah

Kartika Marella Vani dan Wahibur Rokhman (2017) Penelitian dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-2016*". Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* pada Perbankan syariah di Indonesia seperti : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Kurs, Inflasi data yang digunakan dalam penelitian ini dari laporan publikasi pada website resmi otoritas jasa Keuangan dan Bank Indonesia. dalam kurun waktu enam tahun. Data dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana "**Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Financing* Pada PT. BPRS Puduarta Insani Tahun 2015-2020**".

## **2. METODE PENELITIAN**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu secara berurutan pada satu atau lebih objek yang sama pada setiap periode waktu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan penelitian bersifat kuantitatif.

## **3. HASIL**

### **a. Inflasi**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi. Inflasi adalah perubahan tingkat harga yang cenderung meningkat dan secara terus menerus, juga diikuti dengan daya beli masyarakat yang juga meningkat. Inflasi

dapat mempengaruhi sektor perbankan karena perubahan harga pada masyarakat akan mendorong masyarakat akan kesulitan dalam pembayaran pinjaman terhadap perbankan. Hal ini dapat meningkatkan NPF atau pembiayaan bermasalah.

**Tabel 5. Perkembangan Inflasi tahun 2015-2020**

Tahun	Inflasi (%)
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	3.71
2020	3.06

Sumber : **B.I (Bank Indonesia)**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penguatan tingkat inflasi setiap tahunnya. Terkecuali pada tahun 2017. Inflasi yang terjadi apabila diikuti oleh penurunan pendapatan masyarakat dapat memperparah kondisi pembiayaan bank syariah, sebab kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur ikut menurun.

#### **b. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam pemelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, Maka semakin tinggi profitabilitas bank.

**Tabel 6. Perkembangan CAR Pada PT. BPRS Puduarta Insani Tahun 2015-2020**

Tahun	CAR
2015	13.60
2016	13.61
2017	16.02
2018	20.10
2019	24.14
2020	27.81

Sumber : **Laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai CAR memiliki nilai terendah sebesar 13.60% pada tahun 2015 dan nilai tertinggi sebesar 27,81% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pada periode penelitian, Nilai *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPRS Puduarta Insani tidak melebihi batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) yaitu 8%. Artinya, bank tersebut mampu menutupi risiko pembiayaan yang terjadi dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal DAN Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

#### **c. Financing to Deposit Ratio(FDR)**

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Yaitu jenis dari rasio likuiditas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika terdapat deposit menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposit dalam memilih dimana dia akan menyimpan dananya.

**Tabel 7. Perkembangan FDR Pada PT. BPRS Puduarta Insani tahun 2015-2020**

Tahun	FDR
2015	80.52
2016	82.78
2017	80.73
2018	79.20
2019	60.02
2020	72.75

Sumber : Laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani

Berdasarkan tabel 3. *Financing to Deposit Ratio*. Memiliki nilai terendah 60.02% pada tahun 2019, dan nilai tertinggi sebesar 82.78% pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pada periode penelitian, nilai *Financing to Deposit Ratio* pada PT. BPRS Puduarta insani tidak melebihi standar maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) yaitu 110%.

### 1) Analisis Data

#### a) Analisis Linear Berganda

Analisis Linear Berganda digunakan untuk membuat suatu persamaan yang diharapkan dapat membantu dalam mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 8. Regresi Linear Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-516,422	1498,701		-,345	,763
	Inflasi(X <sub>1</sub> )	1,015	1,962	,423	,517	,657
	CAR(X <sub>2</sub> )	,086	,122	,716	,704	,555
	FDR(X <sub>3</sub> )	,019	,098	,233	,196	,863

a. Dependent Variable: NPF(Y)

Bedarkan tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -516,422 + 1,015X_1 + 0,086X_2 + 0,019X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta sebesar -516,422 artinya jika Inflasi (X<sub>1</sub>) CAR (X<sub>2</sub>) ,dan FDR (X<sub>3</sub>) dalam keadaan konstan (tetap) maka rasio *Non Performing Financing*(Y) adalah sebesar 516,422
- 2) Nilai koefisien regresi Inflasi (X<sub>1</sub>) = 1,015 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Inflasi ditingkatkan 100% maka akan diikuti oleh kenaikan *Non Performing Financing* sebesar 1,015 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi CAR (X<sub>2</sub>) = 0.086 dan bertanda positif, menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan yang searah dengan NPF. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan unit dari *Capital Adequacy Ratio*, maka akan meningkatkan rasio *Non Performing Financing* sebesar 0.086 dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan unit dari *Capital Adequacy Ratio*, maka rasio *Non Performing Financing* juga diperkirakan mengalami penurunan sebesar 0.086.
- 4) Nilai koefisien regresi FDR (X<sub>3</sub>) sebesar 0,019 dan bertanda positif, menunjukkan bahwa FDR mempunyai hubungan yang searah dengan NPF. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan unit dari *Financing to Deposit Ratio*, maka akan

meningkatkan rasio *Non Performing Financing* sebesar 0,09 dan sebaliknya jika penurunan satu satuan unit dari *Financing to Deposie Ratio*, maka rasio *Non Performing Financing* juga diperkirakan mengalami penurunan sebesar 0.086.

### 1) Uji Normalitas

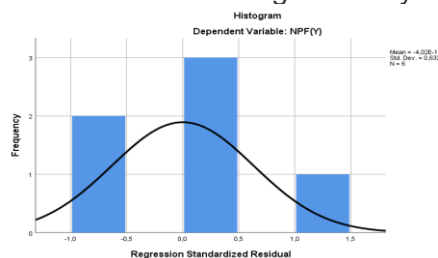
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati tidak normal.

**Tabel 9. Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	54,25758353
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,224
	Positive	,224
	Negative	-,204
Test Statistic		,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

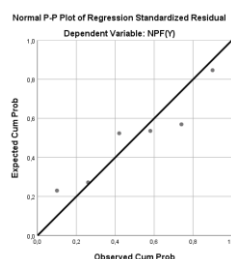
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan data model garis regresi telah memenuhi syarat yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga data dalam model regresi dalam penelitian ini cenderung normal yaitu,  $200 > 0,54$ .



**Gambar 1. Grafik Histogram**

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kanan atau ke kiri. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4. Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kanan atau ke kiri. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 dibawah ini



**Gambar 2. Grafik Normal P-Plot**



Pada gambar diatas dengan hasil uji normalitas P-Plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui gejala korelasi antar variabel bebas yang digunakan dengan korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation (VIF)*, dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinieritas. Namun jika angka *tolerance* dibawah 0,1 dan  $VIF > 10$  maka terdapat gejala multikolinieritas.

**Tabel 10. Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi(X1)	,444	2,252
	CAR(X2)	,287	3,488
	FDR(X3)	,209	4,782

a. Dependent Variable: NPF(Y)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas.

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan menggunakan pengujian *Durbin-watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 11. Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 <sup>a</sup>	,407	-,483	85,78877	1,471

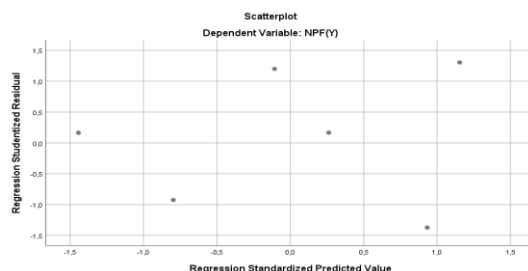
a. Predictors: (Constant), FDR (X3), Inflasi X1, CAR (X2)

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data diatas, diperoleh D-W sebesar 1,471 angka ini terletak diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

## 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dari sini kita dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen.



**Gambar 3. Uji Heterokedasitas**

Dari analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedasitas yaitu :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- b) Jika pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Maka uji *scatter plot* diatas menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya mengidentifikasikan tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

## 2) Pengujian Hipotesis

### a) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan hasil SPSS 25, diperoleh data hasil sebagai berikut.

**Tabel 12. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-516,422	1498,701		-,345	,763
Inflasi(X1)	1,015	1,962	,423	,517	,657
CAR(X2)	,086	,122	,716	,704	,555
FDR(X3)	,019	,098	,233	,196	,863

a. Dependent Variable: NPF(Y)

Terima  $H_0$  apabila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

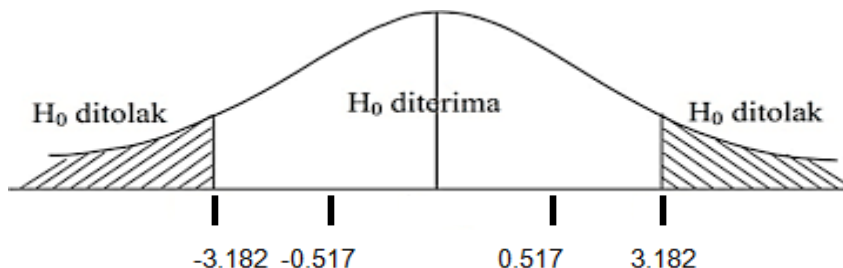
Tolak  $H_0$  apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

### 1) Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah inflasi secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap NPF. Dari spss 25, uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dua arah (0.025) dengan nilai  $n = 6-3 = 3$  maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0.517$$

$$t_{tabel} = 3.182$$

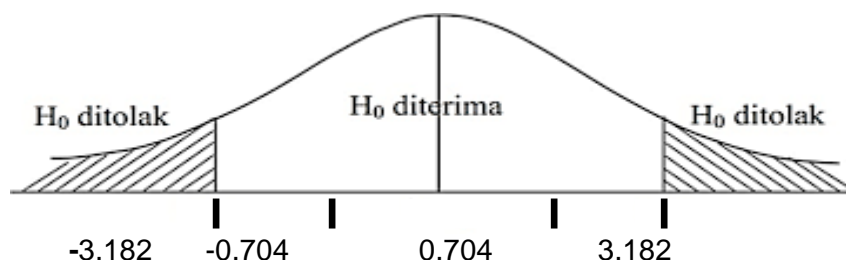


Berdasarkan pengujian secara persial antara inflasi terhadap *Non Performing Financing* diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 0.517 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  3.182 dengan  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat signifikansi  $0.657 > 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $-3.182 < 0.517 < 3.182$ , yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

### 2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap NPF. Dari SPSS 25, uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dua arah (0.025) dengan nilai  $n = 6-3 = 3$ , maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$t_{hitung} = 0,704$   
 $t_{tabel} = 3.182$



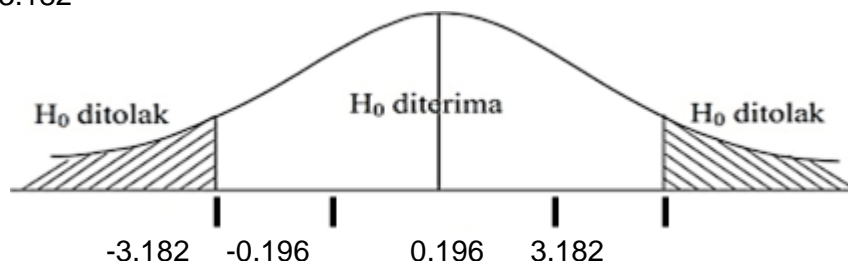
**Gambar 4. Pengujian hipotesis CAR**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara CAR terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh  $t_{hitung}$  adalah -0.704 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 3.182 dengan  $\alpha = 5\%$  tingkat signifikan  $0.555 < 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $-3.182 < 0.704$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

**3) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap NPF. Dari SPSS 25, uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dua arah (0.025) dengan nilai  $n = 6-3 = 3$ , maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$t_{hitung} = -0.196$   
 $t_{tabel} = -3.182$



**Gambar 5. Pengujian Hipotesis FDR**

Berdasarkan hasil tabel pengujian secara parsial antara FDR terhadap pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh  $t_{hitung}$  adalah -0.196 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar -3.182 dengan  $\alpha = 5\%$  tingkat signifikan  $0.893 > 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $3.182 < -0.196 < 3.182$ , yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

**b) Uji F**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

**Tabel 13. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10097,406	3	3365,802	,457	,740 <sup>b</sup>
	Residual	14719,427	2	7359,713		
	Total	24816,833	5			

a. Dependent Variable: NPF(Y)

b. Predictors: (Constant), FDR(X3), Inflasi(X1), CAR(X2)

Untuk uji F dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai F, untuk tabel  $F_{tabel} = n-k-1 = 6-3-1 = 2$  adalah 19.16. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji F, sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 457$$

$$F_{tabel} = 19.16$$

Berdasarkan uji F hitung pada tabel diatas dapat disimpulkan nilai  $F_{hitung} 457 > F_{tabel} 19.16$  dan nilai signifikan  $0.740 < 0.05$ . artinya hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Dari hasil diatas menunjukkan Inflasi, CAR, FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan bermasalah (NPF).

## 2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu mengkuadratkan koefien yang ditentukan. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya.

**Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,498 <sup>a</sup>	,248	-,879	46,83215

a. Predictors: (Constant), FDR(X3), Inflasi(X1), CAR(X2)

b. Dependent Variable: ABRESID

Pada tabel diatas, dapat dilihat dari analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.498, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Pembiayaan Bermasalah (NPF) dengan inflasi, CAR, FDR mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.498 \times 100\%$$

$$D = 49,8 \%$$

Tingkat hubungan dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi :

**Tabel. 15. Pedoman Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200- 0.399	Rendah
0.400- 0.599	Sedang
0.600-0.799	Kuat
0.800-1.000	Sangat Kuat

## 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengelolaan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan pengujian secara persial antara inflsi terhadap *Non Performing Financing* -  $3.182 < 0.517 < 3.182$ ,  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat signifikan  $0.657 > 0.05$  Dari hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

Jika dilihat dari data yang digunakan, kemungkinan hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan inflasi yang fluktuatif. Di sisi lain, inflasi yang terjadi pada periode penelitian tidak separah seperti pada tahun 1997/1998 ketika terjadi *hyper Inflation*, dimana pada periode penelitian tingkat inflasi masih terjaga dibawah 10% selain itu inflasi yang terjadi pada waktu singkat tidak akan berpengaruh pada pola konsumsi masyarakat.

Dengan kata lain, pertumbuhan inflasi yang tidak signifikan tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya, dikarenakan tidak adanya perubahan harga yang signifikan yang dapat menurunkan daya beli atau ketidak lancaran nasabah dalam memenuhi kewajibannya.

## **2 . Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Bermasalah**

Berdasarkan hasil pengujian secara persial antara CAR terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh  $t_{hitung} -0,704 < t_{tabel} 3.182$  dengan  $\alpha = 5\%$  tingkat signifikan  $0.555 < 0,05$  dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang kemukakan oleh Dendawijaya, bahwa rasio CAR digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari mana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Hal tersebut menunjukan bahwa kecukupan modal merupakan faktor penting dalam meminimalisir risiko kredit. Dengan kata lain semakin besar jumlah kecukupan modal merupakan faktor penting dalam meminimalisir risiko kredit. Dengan kata lain semakin besar jumlah kecukupan modal, yang dimiliki suatu bank, maka peluang untuk terjadinya pembiayaan bermasalah semakin kecil, sebab rasio kecukupan Modal (CAR) sebagai salah satu alternatif penyanggah kerugian yang terjadi dalam suatu bank.

### **1. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

Berdasarkan hasil pengujian secara persial antara FDR terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh  $3.182 < -0.196 < 3.182$  dengan  $\alpha = 5\%$  tingkat signifikan  $0.863 > 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

Hal ini menunjukkan seiring meningkatnya penyaluran pembiayaan oleh pihak bank, tidak selalu diikuti dengan terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF). Sebab dalam menyalurkan pembiayaan pihak perbankan syariah telah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh pihak regulator, guna mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF).

Dengan kata lain semakin tinggi rasio FDR maka semakin tinggi pula penerimaan dana yang diterima oleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang dititipkan juga semakin baik. Tingginya dana yang diterima oleh bank, juga diharapkan mampu menutupi risiko kredit atau pembiayaan yang diterima.

### **2. Peruh Inflasi, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio FDR**

Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel diatas dapat disimpulkan nilai  $F_{hitung} > 457 > F_{tabel} 19.16$  dan nilai signifikan  $0.740 > 0.05$ . artinya hal ini menunjukkan bahwa Inflasi, CAR, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

Dengan kata lain, secara bersama-sama (Simultan) variabel Inflasi, CAR dan FDR mempengaruhi pembiayaan bermasalah (NPF). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rara Sekar Arum yang menyimpulkan bahwa

berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji F menunjukkan bahwa Inflasi, CAR dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap NPF.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahas yang dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap pembiayaan bermasalah yang di ukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Artinya tidak ada pengaruh variabel inflasi ( $X_1$ ) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdapat pengaruh signifikan secara persial terhadap pembiayaan bermasalah yang di ukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Artinya terdapat pengaruh variabe ( $X_2$ ) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).
3. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap Pembiayaan Bermasalah yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Artinya tidak berpengaruh signifikan secara persial antara variabel *Financing to Deposite Ratio* (FDR) ( $X_3$ ) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).
4. Inflasi ( $X_1$ ) CAR ( $X_2$ ) dan FDR ( $X_3$ ) Secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bermasalah (NPF).

## 6. REFERENSI

- Amalia, A. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 324-344.
- Bara, A., Affandi, F., Farid, A. S., & Marzuki, D. I. (2021). The Effectiveness Of Advertising Marketing In Print Media During The Covid 19 Pandemic In The Mandailing Natal Region. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)* Vol, 4(1), 879-886.
- Dianto, D., & Amsari, S. (2021). Pembinaan Koperasi Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Dalam Membangun Perekomonian Umat Pasca Pandemi Covid 19. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 223-228.
- Edi, S. (2020). Teori Dan Ilustrasi Syirkah Dalam Ekonomi Islam. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Edi, S., & Amini, N. R. (2020). Pembinaan Jamaah Dengan Metode Tadabbur Al-Quran Di Perhimpunan Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 220-228.
- Hasanah, U., & Sihotang, M. K. (2020). Pemanfaatan Tabungan Haji Dan Umrah Bank Muamalat Oleh Pt. Sabrina Al-Fikri Dalam Menjaring Nasabah Di Kota Medan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Hayati, I., & Fitria, S. (2018). Pengaruh Burnout Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bmt El-Munawar Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 50-65.
- Khotibul, U. (2016). Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perbankan di Indonesi (Jakarta : Rajawali Pers).
- Kuncoro. (2020). *Manajement Perbankan, Teori dan Aplikasi BPF* : Yogyakarta.
- Lubis, A. S., & Amalia, A. (2021). Employee Performance Assessment With Human Resources Scorecard And Ahp Method (Case Study: Pt Pln (Persero) North Sumatra Generation). *Journal Of Management Analytical And Solution*, 2(2).
- Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan Di Era Milenial. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Nasution, R. (2020). Optimalisasi Skema Bagi Hasil Sebagai Solusi Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil Bank Syariah Di Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1).
- Pohan, S. (2017). Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 120-146.
- Pohan, S. (2018). Pelatihan Fardhu Kifayah Dan Pelatihan Khatib Jumat Pada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Denai Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).

- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah Di Bank Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 93-111.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).
- Qorib, M., & Juliandi, A. (2018). Islamic Organizational Culture Model Dalam Perusahaan Bisnis Islam. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Rahmayati, R. (2020). Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan Melalui Syndicated Financing Di Bank Syariah Kota Medan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Sihotang, M. K., & Umayya, E. (2021). Analisis Pelaksanaan Strategi Positioning Pada Toko Roti Master Bread Perdagangan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 33-42.
- Slamat, R. (2016). *Banking Assets and Liability Manajement*, Jakarta : Fakultas Ekonomi.
- Sudono, S. (2011). *Makron Ekonomi Teori Pengantar Jakarta :Raja Grafindo Persada*.
- Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D Bandung: Alfabeta*.
- Utami, C., Hayati, I., & Indrayani, I. (2019). Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Celengan Di Desa Kotasan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 332-336)*.
- Veithzl, R Dkk. (2007). *Bank And Financial Institution Manajement*, Jakarta : PT. Raja.
- Sulasmi, E., & Akrim, A. (2019). Management Construction Of Inclusion Education In Primary School. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*, 1(1).
- Fanzeza, R., & Pasaribu, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik.
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193)*.
- Amsari, S., & Nasution, S. (2020, January). Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 141-150)*.
- Amsari, S., & Nasution, S. (2020, January). Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 141-150)*.
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, January). Practical Application Of Inclusive Education Programs In Raudhatul Athfal. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 333-339)*.
- Hayati, I., Saragih, D. H., & Siregar, S. S. (2020, January). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Roa On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 276-290)*.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9)*.
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2020, February). Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Of Medan. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 617-623)*.
- Tanjung, E. F., & Harfiani, R. (2020, February). The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students Smk Muhammadiyah. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 532-542)*.
- Naimi, N., & Amini, N. R. (2021, February). Strengthening Muhammadiyah Ideology Through Webiner'aisyiyah, North Sumatra, Faces Covid 19 New Normal. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 700-706)*.
- Nasution, S., Silalahi, P. R., & Hafiz, M. (2021, February). The Visual Investor: How Are Novice Investors Transacting Sharia Stock. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 324-336)*.
- Juliandari, F., & Pasaribu, M. (2021, February). Inclusive Islamic Education Learning In The Time Of Covid-19 In The Sd Istana Hati Binjai. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 631-637)*.
- Naimi, N., & Amini, N. R. (2021, February). Strengthening Muhammadiyah Ideology Through Webiner'aisyiyah, North Sumatra, Faces Covid 19 New Normal. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 700-706)*.